



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dengan Variabel Moderasi Lingkungan Keluarga

Rossi Imelda Rosmiati<sup>1</sup>, Imas Purnamasari<sup>2</sup>, Rika Mardiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: [ociimelda@upi.edu](mailto:ociimelda@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of learning motivation on student learning outcomes, with family environment as a moderating variable. This research is a quantitative study with a descriptive method. The research sample consisted of 190 tenth-grade students specialising in Accounting and Financial Institutions at State Vocational Schools in Bandung City for the academic year 2022/2023. The sampling method used was simple random sampling. Instrument validity was assessed using Pearson product-moment correlation, and reliability using Cronbach's alpha. The data in this study were primary data collected through respondents' questionnaire responses. The data analysis techniques employed were simple linear regression and moderated regression. Hypothesis testing utilises the F-test and t-test. The results of hypothesis testing indicate that learning motivation positively influences student learning outcomes, and that the family environment moderates its effect.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 26 December 2025

First Revised 14 March 2026

Accepted 5 March 2026

First Available online 31 April 2026

Publication Date 31 April 2026

#### Keyword:

Learning Outcomes; Learning Motivation; Family Environment.

## 1. INTRODUCTION

Indonesia sedang menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh kemajuan ilmu dan teknologi yang pesat, meningkatnya globalisasi, serta pergeseran ke arah aktivitas digital. Namun, tantangan pendidikan tetap besar; peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di posisi ke-67 dari 209 negara dan stagnan sejak tahun sebelumnya. Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada tahun 2022, Kemendiknas mengeluarkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe. Pengujian kurikulum ini telah dilaksanakan di 2.500 sekolah penggerak dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, mulai dari tingkat TK hingga SMA/SMK. Kurikulum Merdeka bertujuan menyelaraskan pendidikan dengan kodrat alam dan zaman, serta memperhatikan bakat dan minat unik setiap peserta didik. Meskipun Kurikulum 2013 masih tersedia, sekolah memiliki fleksibilitas untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan sekolah. Pada Kurikulum Merdeka terdapat dua asesmen yang dilakukan dalam proses penilaian, yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif.

Di SMK Negeri Kota Bandung terdapat Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X, antara lain di SMK Negeri 11 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 1 Bandung. Menurut survei peneliti di SMK Negeri di Kota Bandung, pendidik memiliki acuan dalam penilaian siswa dengan kriteria cukup pada nilai 70 untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut, terutama pada mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri di Kota Bandung. Berikut disajikan data Penilaian Akhir Siswa (PAS) kelas X tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Siswa (PAS) kelas X di SMK Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Persentase Nilai Siswa >70	Persentase Nilai Siswa <70
			Cukup >70	Perlu Bimbingan <70		
SMKN 11 Bandung	X AKL 1	36	14	22	38,89%	61,11%
	X AKL 2	36	9	27	25,00%	75,00%
	X AKL 3	36	26	10	72,22%	27,78%
SMKN 3 Bandung	X AKL 1	36	27	9	75,00%	25,00%
	X AKL 2	36	25	11	69,44%	30,56%
	X AKL 3	35	26	9	74,29%	25,71%
	X AKL 1	36	26	10	72,22%	27,78%

SMKN 1 Bandung	X AKL 2	36	24	12	66,67%	33,33%
	X AKL 3	36	25	11	69,44%	30,56%
	X AKL 4	36	25	11	69,44%	30,56%
RATA-RATA					63,26%	36,74%

Berdasarkan tabel di atas, masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dari siswa kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Kota Bandung, hanya 63,26% siswa yang sudah memenuhi kriteria cukup, sedangkan yang belum memenuhi kriteria cukup dan masuk dalam kriteria perlu bimbingan yaitu 36,74%.

Jika siswa yang belum mencapai nilai minimal 70 dibiarkan tanpa bantuan, hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi berikutnya. Dalam Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga sangat penting karena merupakan dasar yang saling berhubungan dan membutuhkan pemikiran mendalam, ketelitian, ketekunan, serta kesabaran. Jika hal ini tidak diatasi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh sekolah. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari program keahlian Akuntansi di SMK dan menjadi mata uji kompetensi. Jika siswa dapat menguasainya dengan baik, mereka siap untuk tahap belajar yang lebih tinggi. Namun, jika banyak siswa tidak memenuhi kriteria, dampaknya dalam jangka pendek adalah kesulitan mempelajari akuntansi lebih lanjut. Dampak jangka panjangnya adalah siswa tidak memenuhi standar kompetensi kelulusan, yang memengaruhi ujian sekolah dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Selain itu, siswa SMK juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jika siswa tidak memenuhi kriteria, hal ini akan menghambat mereka dalam PKL karena mereka perlu menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas.

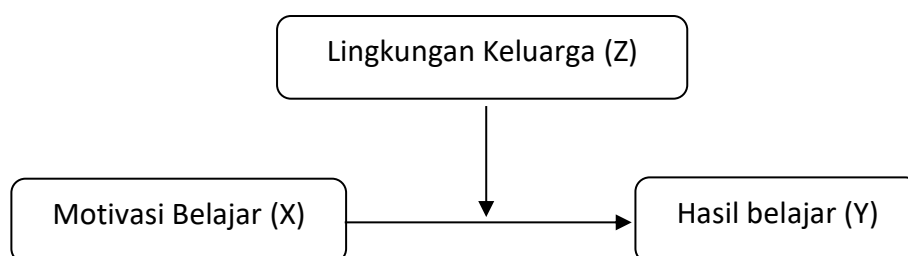
Terdapat banyak sekali faktor yang memengaruhi siswa dalam hasil belajar. Perihal tersebut, teori kognitif mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Faktor internal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menekankan peran kognisi atau proses berpikir dalam memahami bagaimana informasi diproses oleh otak dan bagaimana pengetahuan baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Kemudian, mengacu pada teori belajar Gagne (1985), untuk memperoleh hasil belajar/kapabilitas baru diperlukan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat memengaruhi individu dalam belajar, seperti lingkungan keluarga. Dalyono (2015) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya hasil belajar, salah satunya adalah faktor internal yang meliputi motivasi. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, motivasi ada pada diri organisme dan disebut sebagai faktor individual. Syah (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni adanya faktor lingkungan sosial seperti keluarga. Senada dengan pendapat Sudjana (2014), salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor internal, yaitu motivasi. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Novianti et al. (2020) mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurnazathul dan Oknaryana (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Yusuf (2009), motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan, yaitu faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, dan faktor non-sosial. Sejalan dengan pendapat Wlodkowski dan Jaynes (2004) bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak, pengaruh mereka sangat kuat dalam setiap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan timbulnya motivasi belajar siswa karena adanya lingkungan keluarga yang berperan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Syah (2018) berpendapat bahwa sifat orang tua, pola asuh, ketegangan keluarga, dan lokasi rumah dapat berdampak baik maupun buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Novariyani (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, penelitian Mustika (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun penelitian Rachmani (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Riani (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat memperkuat atau melemahkan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh (Wigfield & Eccles, 2000).

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan antar Variabel Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antarvariabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
2. Lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

## 2. METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Kota Bandung dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner yang didistribusikan melalui Google Forms. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar menggunakan indikator dari Uno (2019) dan Makmun (2003): adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita di masa depan; adanya penghargaan dalam pembelajaran; adanya lingkungan yang kondusif; durasi kegiatan dalam proses pembelajaran; frekuensi kegiatan; ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
2. Hasil belajar menggunakan data penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran akuntansi kelas X tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Lingkungan keluarga menggunakan indikator dari Slameto (2018): cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan ini dilakukan setelah memperoleh hasil penelitian dengan mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan analisis statistik. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 39 pernyataan dengan rincian 19 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar dan 20 butir pernyataan untuk variabel lingkungan keluarga. Kuesioner tersebut selanjutnya disebarkan kepada responden dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang mendapatkan mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga berjumlah 190 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa perempuan. Dengan rincian, 175 siswa atau 92% responden merupakan perempuan dan 15 siswa atau 8% responden merupakan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Artinya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pencapaian yang memadai, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan pencapaian mereka. Dengan kata lain, hasil belajar

siswa pada mata pelajaran tersebut dapat dianggap cukup memuaskan, namun tetap ada kesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,76. Hal ini berarti siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2022/2023 pada umumnya sudah cukup baik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa sudah cukup memiliki keinginan dan semangat saat belajar. Kemudian, siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi masalah saat belajar. Selain itu, diketahui bahwa indikator adanya lingkungan yang kondusif menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,20, sedangkan indikator frekuensi kegiatan menjadi indikator dengan rata-rata terendah dibanding indikator lainnya yaitu sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memotivasi belajar, siswa lebih memiliki lingkungan belajar yang kondusif dibandingkan dengan frekuensi kegiatan dalam belajar.

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,89. Hal ini berarti lingkungan keluarga siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran dasar akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2022/2023 pada umumnya sudah baik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa indikator latar belakang kebudayaan menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,11, sedangkan indikator suasana rumah menjadi indikator dengan rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga, siswa memiliki latar belakang kebudayaan yang lebih baik dibandingkan dengan suasana di rumah.

Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir individu sebagai hasil dari proses pembelajaran (Schunk et al., 2014). Faktor internal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menekankan peran kognisi atau proses berpikir dalam memahami bagaimana informasi diproses oleh otak dan bagaimana pengetahuan baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada (Robbins et al., 2004). Dalam bertindak laku, seseorang digerakkan oleh dorongan dasar yang disebut motivasi. Motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2015) yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya hasil belajar, salah satunya adalah faktor internal yang meliputi motivasi.

Kemudian, teori belajar kognitif menurut Robert M. Gagne menyatakan bahwa lingkungan keluarga akan memengaruhi motivasi belajar karena dalam belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dari lingkungan dan yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang. Dengan demikian, lingkungan merupakan tempat bagi anak untuk hidup dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang akan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak untuk mendorong keinginan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Wlodkowski dan Jaynes (2004) bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh

utama dalam memotivasi anak, pengaruh mereka sangat kuat dalam setiap perkembangan anak.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga menunjukkan nilai Pearson Correlation pada setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi belajar menunjukkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,887. Kemudian, untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar 0,940. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai Alpha Cronbach  $> 0,70$ . Ghazali (2018:48). Kemudian, untuk uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas; diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,94 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviasi dari linearitas pada variabel motivasi belajar sebesar 0,052. Untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,069. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linier. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga menunjukkan nilai VIF sebesar 1,535, yang lebih kecil dari 10. Artinya, antara kedua variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran titik-titik data yang tidak membentuk pola gelombang melebar, menyempit, dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik yang datar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dikategorikan sebagai model regresi yang ideal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi (MRA) dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	31.721	2.703		
1 Motivasi Belajar	.676	.037	.798	18.160	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,721 + 0,676x + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 31,721 artinya jika motivasi belajar adalah 0, maka besarnya hasil belajar adalah 31,721.

2. Nilai motivasi belajar (X) bernilai positif sebesar 0,676 dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, arah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang diraih.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.892	7.625		1.428	.155
Motivasi Belajar	.783	.119	.924	6.558	.000
1 Lingkungan Keluarga	.408	.109	.543	3.740	.000
Motivasi Belajar*Lingkungan Keluarga	.003	.002	.511	2.110	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,892 + 0,783X + 0,408Z + 0,003XZ$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 10,892 artinya jika motivasi belajar, lingkungan keluarga, interaksi motivasi belajar dan lingkungan keluarga adalah 0 maka besarnya hasil belajar adalah 10,892.
2. Nilai koefisien motivasi belajar (X) bernilai positif sebesar 0,783 dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, arah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar.
3. Nilai koefisien lingkungan keluarga (Z) menunjukkan nilai sebesar 0,408. Kemudian, dapat dilihat juga pada nilai signifikansi, lingkungan keluarga (Z) memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga relevan jika melibatkan lingkungan keluarga secara parsial dalam hasil belajar siswa.
4. Nilai koefisien interaksi variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga (XZ) bernilai positif sebesar 0,003 dan memiliki nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ , sehingga interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh interaksi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15424.554	3	5141.518	136.186	.000 <sup>b</sup>
Residual	7022.188	186	37.754		
Total	22446.742	189			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar\*Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uji F pada tabel 4.30 diketahui bahwa nilai statistik hitung ( $F_{hitung}$ ) adalah sebesar 136,186 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai probabilitas  $< 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  Diterima yang artinya regresi berarti. Berdasarkan pengujian tersebut, baik uji F pertama maupun uji F kedua menunjukkan bahwa regresi signifikan dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.892	7.625		1.428	.155
1 Motivasi Belajar	.783	.119	.924	6.558	.000
Lingkungan Keluarga	.408	.109	.543	3.740	.000
Motivasi Belajar*Lingkungan Keluarga	.003	.002	.511	2.110	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik hitung ( $t_{hitung}$ ) adalah sebesar 18.160. Kemudian, untuk mengetahui nilai statistik tabel ( $t_{tabel}$ ) digunakan cara melihat tabel statistik pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-k = 190-3 = 187$ . Maka, diperoleh hasil statistik pada tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung  $>$  statistik tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kemudian diketahui bahwa nilai statistik hitung ( $t_{hitung}$ ) adalah sebesar 2,110. Kemudian, untuk mengetahui nilai statistik tabel ( $t_{tabel}$ ) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistik pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-k = 190-3 = 187$ , maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan, karena nilai statistik hitung  $>$  statistik tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,036 dinyatakan lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa

lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, antara lain Novianti et al. (2020), Nurnazathul dan Oknaryana (2021), Novariyani (2019), Mustika (2019), Rachmani (2021), dan Riani (2021).

Pembahasan selanjutnya mengenai hipotesis kedua, yaitu lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil perhitungan pada variabel moderasi lingkungan keluarga yang bernilai positif sebesar 0,003 dan memiliki nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ , sehingga interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh interaksi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah positif. Hal ini dapat disimpulkan pada hipotesis kedua bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  Ditolak, yang artinya lingkungan keluarga memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa mendapat dukungan positif dari keluarga, seperti dorongan moral, pengakuan atas pencapaian akademik, dan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Keluarga yang memberikan lingkungan penuh kasih dan mengajarkan nilai-nilai seperti keingintahuan, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap pendidikan akan membantu membangun motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan seperti ini, siswa belajar bahwa upaya keras dan dedikasi terhadap pembelajaran adalah hal yang penting dan perlu diperjuangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, peran keluarga yang mendukung dan memperkuat motivasi belajar siswa tidak hanya memengaruhi hasil belajar mereka, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap terhadap pembelajaran yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif menurut Robert M. Gagne yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga akan memengaruhi motivasi belajar karena dalam belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan lingkungan, dan yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang. Dengan demikian, lingkungan merupakan tempat bagi anak untuk hidup dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang akan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak untuk mendorong keinginan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Wlodkowski dan Jaynes (2004) bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh utama dalam memotivasi anak, pengaruh mereka sangat kuat dalam setiap perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2015) yang mengemukakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa keluarga merupakan salah satu faktor sosial yang memengaruhi hasil belajar.

#### **4. CONCLUSION**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X, dengan variabel moderasi lingkungan keluarga, pada mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, gambaran hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri di Kota Bandung pada tahun ajaran 2022/2023 berada pada tingkat yang tinggi. Motivasi belajar siswa berada pada kriteria sedang. Lingkungan keluarga siswa berada pada kriteria tinggi.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
3. Lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## 5. REFERENCES

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, S. (2019). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variabel moderator lingkungan keluarga dalam mata pelajaran ekonomi (Systematic literature review)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Novariyani, E. (2019). *Pengaruh motivasi belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator lingkungan keluarga (Survey pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Cilegon)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
- Nurnazathul, A., & Oknaryana, O. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 622.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rachmani, F. A. (2021). *Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderator (Systematic literature review)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224.

- Riani, R. R. (2021). *Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderator (Systematic literature review)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Robbins, S., Lauver, K., Davis, H., Langley, R., & Carlstrom, A. (2004). Do psychological and study skill factors predict college outcomes? A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, *130*, 261–288.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research and applications* (94th ed.). Pearson.
- Slameto, S. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Rev. ed., Cetakan ke-6). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *25*, 68–81.
- Wlodkowski, R. J., & Jaynes, J. H. (2004). *Hasrat untuk belajar*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rizqi Press.